

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI, DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BAGI MAHASISWA

Amalia Nur Chasanah¹⁾, Masitha Fahmi Wardani²⁾, & Marlyen Honestya Safeta³⁾

¹ Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro
email: amalia.nurchasanah@gmail.com

² Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro
email: masithafahmi@dsn.dinus.ac.id

³ Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro
email: marlyenhonest@gmail.com

Abstract

Communities allocate the money they have into consumption, savings and investment. Investment is one way of allocating finances for future profits. Making this investment is a way for someone to learn independently in allocating their finances. Investment decisions are influenced by various factors. This research will look at the effect of financial literacy, motivation and self confidence on investment decisions in college students. The sampling criteria is university student in Semarang and have investment in the form of savings, gold or something else. The number of respondents studied was 109 students. Data processing using SEM PLS. The results obtained are financial literacy and self confidence have a positive and significant effect, but the motivational variable has no significant effect.

Keywords: *financial literacy, motivation, self confidence, investment decision*

1. PENDAHULUAN

Saat ini keuangan merupakan salah satu tujuan mata pencaharian pokok untuk semua orang, setiap manusia memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya masyarakat mengalokasikan uang yang dimiliki menjadi konsumsi, simpanan dan investasi. Investasi merupakan salah satu cara pengalokasian keuangan demi keuntungan di masa yang akan datang. Melakukan investasi ini adalah cara belajar seseorang secara mandiri dalam mengalokasikan keuangannya. Dalam berinvestasi tentu saja masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup agar dapat mengambil manfaatnya. Namun demikian masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang investasi dan berakibat menjadi korban penipuan yang berkedok investasi. Mahasiswa pada saat ini banyak

yang melakukan investasi, hanya sekedar belajar maupun yang bertujuan untuk mencari uang. Banyaknya pilihan investasi, membuat masyarakat harus jeli dalam memilih investasi yang akan dilakukan. Investasi ini bisa dilakukan pada asset nyata maupun asset keuangan (A. K. Wardani & Lutfi, 2016). Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain literasi keuangan, motivasi, dan kepercayaan diri

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk melakukannya (A. K. Wardani & Lutfi, 2016). D. K. Wardani & Lestari (2018) Literasi keuangan sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengatur keuangan dan peluang agar hidup menjadi lebih makmur. Seseorang yang memiliki pemahaman tentang keuangan yang lebih baik akan lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai jenis instrument

investasi (Upadana & Herawati, 2020). Dalam banyak penelitian yang dilakukan seperti penelitian (Upadana & Herawati, 2020). (Lestari & Wardani, 2020). Fridana & Asandimitra (2020) menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap investasi. Namun penelitian Cahyaningtyas (2015) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Motivasi merupakan dorongan yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan perbuatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada karyawan akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan yang diinginkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh A. K. Wardani & Lutfi (2016) motivasi berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian Lestari & Wardani (2020) motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Percaya diri pada penelitian ini mengacu pada *overconfidence*, yaitu sikap yang menganggap dirinya memiliki kemampuan lebih dari orang lain dan merasa lebih hebat. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi seperti ini, cenderung akan lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Seperti pada penelitian Widiar Pradhana (2018) dan Fridana & Asandimitra (2020) menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan pada penelitian Dwi Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berinvestasi dapat dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan tentu saja para mahasiswa. Tentu saja, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan penghasilan tambahan ataupun menambah kekayaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan melihat pengaruh

literasi keuangan, motivasi dan percaya diri terhadap keputusan investasi pada mahasiswa.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

INVESTASI

Investasi merupakan usaha menanam modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut OJK, investasi merupakan penanaman modal dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penanaman modal dalam jangka panjang contohnya adalah pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham dan surat berharga, obligasi, deposito, dan reksa dana. Atau bisa juga pembelian tanah, emas, perhiasan maupun membuka bisnis baru. Sedangkan investasi jangka pendek adalah investasi yang diharapkan keuntungannya dapat terwujud dalam jangka waktu 1-3 tahun. Keuntungan yang didapat pada investasi jangka panjang tentu saja lebih besar daripada investasi jangka pendek. Karena jangka waktu yang lebih singkat sehingga keuntungannya didapat lebih cepat. Tetapi, berinvestasi pun akan menimbulkan risiko yaitu kehilangan dana atau asset yang lain jika investasi tidak sesuai harapan. Namun, investasi pun dapat mendatangkan manfaat yaitu:

Kebebasan Finansial

Biasanya seseorang memilih berinvestasi dikarenakan ingin memiliki kebebasan finansial. Kebebasan finansial adalah keadaan seseorang mendapat *passive income* yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam jangka waktu panjang. Namun, bagi para pekerja, *passive income* merupakan pendapatan lain yang diterima selain gaji per bulan.

Melindungi Asset Dari Inflasi

Adanya inflasi setiap tahun menyebabkan nilai *asset* berkurang. Dengan adanya investasi maka asset dapat

berkembang dan menghasilkan nilai tambah.

Meningkatkan Kekayaan

Manfaat dan tujuan investasi adalah untuk meningkatkan jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki. Bagi seseorang yang bekerja, hasil return investasi tentunya menjadi tambahan penghasilan.

Kebutuhan Darurat

Banyak orang memilih investasi adalah karena sebagai jalan aman ketika mengalami kondisi darurat. Ini karena di masa mendatang, terkadang ada biaya yang harus dikeluarkan dalam jumlah besar, sementara penghasilan bulanan dirasa tidak akan mencukupi.

Dalam penelitian ini indikator variabel investasi adalah:

1. Keamanan dan risiko dalam berinvestasi
2. Memprediksi faktor risiko yang berkaitan dengan investasi
3. Menganalisa tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan
4. Memahami pertumbuhan investasi

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (OJK, 2017). Seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan dapat membuat keputusan investasi yang baik dan sesuai dengan harapan. Di dalam penelitian ini indikator literasi keuangan mengikuti Chen & Volpe (1998) untuk memilih kualitas dalam investasi, yaitu

1. Berinvestasi untuk mencari keuntungan
2. Menabung untuk berjaga-jaga
3. Menabung untuk tujuan masa depan

Perencanaan investasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal terlebih mengenai kemampuan mengenal konsep dasar keuangan dan perencanaan keuangannya. Perencanaan keuangan yang baik dipengaruhi tingkat pemahaman akan literasi keuangan (Lusardi, 2008). Masyarakat dengan literasi keuangan yang kurang akan menyebabkan rendahnya keinginan untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan Rikziana & Kartini (2017). Upadana & Herawati (2020) dan van Rooij et al. (2011) menghasilkan bahwa minat investasi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang literasi keuangan. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan perencanaan keuangan yang baik maka keputusan keuangan tentang investasi juga akan lebih baik sehingga resiko akan minimal. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi.

MOTIVASI

Motivasi adalah bahasa Latin yaitu “*movore*”, artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, asal kata istilah motivasi adalah “*motive*” yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam penelitian ini, motivasi merupakan alasan mendasar seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Motivasi ini bisa saja berasal dari internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi motivasi seseorang dalam berinvestasi:

1. Antisipasi Hal yang Tidak Diduga
Banyak kejadian yang tidak direncanakan bisa terjadi, sehingga ini bisa menjadi motivasi seseorang dalam berinvestasi.
2. Roda Kehidupan Selalu Berputar
Sebagai manusia, tidak tahu akan kejadian di masa mendatang.
3. Persiapkan Kebutuhan di Masa Tua

Kebutuhan di masa tua menjadi salah satu motivasi terbesar seseorang dalam memilih untuk berinvestasi.

4. Rencanakan Tujuan yang Akan Dicapai

Apabila seseorang merencanakan tujuan yang akan dicapai, akan memudahkan dalam berinvestasi. Karena memiliki tujuan yang pasti, tentu saja akan lebih fokus dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini, indikator motivasi adalah.

INTERNAL

1. Keingintahuan tentang pasar modal, pasar uang dan sejenisnya
2. Uang saku sebagai modal dalam berinvestasi
3. Perencanaan keuangan dengan menabung

EKSTERNAL

1. Ijin orang tua berinvestasi
2. Komunitas dalam berinvestasi

Melalui penelitian yang dihasilkan Saputra tahun 2018 menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses pemberian dorongan untuk menentukan arah dan tujuan seseorang pada kegiatan tertentu. Hal ini mempengaruhi psikologi seseorang. Adanya minat berinvestasi akan memotivasi seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan untuk menambah kemampuannya dalam berinvestasi. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan ataupun workshop tentang investasi. Minat investasi akan mendorong seseorang untuk lebih berani dalam mengambil keputusan dan berinvestasi. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H2 = motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

PERCAYA DIRI

Kepercayaan diri juga bisa diartikan sebagai suatu sikap disertai penilaian atas kemampuan diri sendiri yang didasari dari pencapaian yang telah berhasil dilakukan

sehingga memiliki kemampuan lebih dalam menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang percaya diri mampu mendorong dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi setiap harinya. Dalam penelitian ini, percaya diri artinya percaya pada kemampuan diri sendiri untuk berinvestasi. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka memiliki keputusan berinvestasi dengan lebih berani. Dalam arti berani mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan investasi yang lebih besar. Seseorang yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi, akan mampu mengambil resiko, dengan harapan imbal keuntungan yang lebih baik.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah:

1. Kepercayaan dan kemampuan berinvestasi
2. Kemampuan memprediksi
3. Keyakinan pilihan investasi
4. Keyakinan akan tingkat keuntungan

Percaya diri merupakan tingkat keyakinan seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Jika seseorang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi akan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam berinvestasi, maka akan meningkatkan keyakinannya dalam keputusan berinvestasi (Ellen & Yuyun, 2018). namun sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah maka cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan seperti berinvestasi. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3 = Percaya diri berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas (independen) yaitu: Literasi Keuangan (X1), Motivasi (X2) dan

Percaya diri (X3) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu Keputusan Investasi (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di kota Semarang. Metode pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan: Mahasiswa perguruan tinggi di kota Semarang dan Memiliki investasi berupa tabungan, emas atau yang lain. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 109 mahasiswa. Pengolahan data menggunakan SEM PLS. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Ghozali, 2012).

MODEL PENGUKURAN ATAU OUTER MODEL

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted* (AVE), dan *discriminant validity*.

MODEL STRUKTURAL ATAU INNER MODEL

Menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-

square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi (Ghozali, 2012).

4. HASIL

Pengujian Outer Model

a. Convergent Validity

Convergent Validity dapat ditentukan menggunakan nilai *loading factor*. Pengertian *loading factor* yaitu nilai yang menunjukkan korelasi antar nilai suatu item pernyataan dengan indikator konstruk yang mengukur konstruk tersebut. Kriteria validitas adalah nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *smartPLS* 3.0 didapatkan nilai *loading factor* sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor*

VARIABEL	INDIKATOR	LOADING FACTOR
Keputusan Investasi	KI1	0,729
	KI2	0,907
	KI3	0,904
	KI4	0,841
Literasi Keuangan	LK1	0,744
	LK2	0,812
	LK3	0,883
	LK4	0,865
Motivasi	M1	0,836
	M2	0,844
	M3	0,752
	M4	0,858
	M5	0,711
Percaya Diri	PD1	0,751
	PD2	0,913
	PD3	0,852
	PD4	0,881

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *smartPLS* 3.0 didapatkan nilai *loading factor* seperti pada tabel. Hasil yang ditunjukkan bahwa nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 yang berarti indikator dari variabel tersebut dinyatakan valid. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa indikator penelitian memenuhi kriteria validitas.

b. *Discriminant Validity*

Tolak ukur untuk menilai *discriminant validity* adalah melalui nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan adanya korelasi antar konstruk dengan indikatornya serta indikator dari konstruk blok lainnya. *Discriminant validity* dapat ditentukan pada suatu model apabila nilai korelasi antar konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk lain. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan smartPLS 3.0 didapatkan hasil *cross loading* sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai *Cross Loading*

	KEPUTUSAN INVESTASI	LITERASI KEUANGAN	MOTIVASI	PERCAYA DIRI
KI1	0,729	0,544	0,326	0,590
KI2	0,907	0,593	0,539	0,659
KI3	0,904	0,622	0,613	0,727
KI4	0,841	0,530	0,497	0,679
LK1	0,454	0,744	0,228	0,531
LK2	0,558	0,812	0,341	0,543
LK3	0,525	0,883	0,426	0,509
LK4	0,665	0,865	0,388	0,632
M1	0,565	0,484	0,836	0,620
M2	0,553	0,415	0,844	0,592
M3	0,337	0,205	0,752	0,490
M4	0,514	0,304	0,858	0,531
M5	0,346	0,222	0,771	0,480
PD1	0,637	0,493	0,625	0,751
PD2	0,749	0,589	0,626	0,913
PD3	0,658	0,563	0,533	0,852
PD4	0,614	0,649	0,504	0,881

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai *cross loading* menunjukkan nilai korelasi antar konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk lain. Maka semua konstruk dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Pengukuran selanjutnya adalah melihat nilai AVE. Model pengukuran yang memiliki nilai *discriminant validity* yang lebih baik apabila nilai AVE > 0,50.

Nilai AVE pada masing-masing konstruk dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Average variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
KEPUTUSAN INVESTASI	0,719
LITERASI KEUANGAN	0,685
MOTIVASI	0,662
PERCAYA DIRI	0,725

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0,5 maka seluruh variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Selanjutnya yaitu membandingkan nilai akar kuadrat dengan korelasi antar konstruk dalam model menggunakan tabel *Fornell-Larcker Criterion* sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel *Fornell-Larcker Criterion*

VARIABEL	KEPUTUSAN INVESTASI	LITERASI KEUANGAN	MOTIVASI	PERCAYA DIRI
KEPUTUSAN INVESTASI	0,848			
LITERASI KEUANGAN	0,675	0,828		
MOTIVASI	0,591	0,424	0,813	
PERCAYA DIRI	0,785	0,673	0,674	0,851

Sumber: Data Primer diolah 2022

Dari hasil output menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasinya sehingga konstruk pada model penelitian ini dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. *Composite Reliability*

Selain melalui nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* pengukuran *outer model* juga dapat dilakukan melalui nilai *composite reliability*. Kriteria konstruk yang reliabel adalah memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Hasil output PLS untuk nilai *composite reliability* dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
KEPUTUSAN INVESTASI	0,911
LITERASI KEUANGAN	0,897
MOTIVASI	0,907
PERCAYA DIRI	0,913

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan *composite reliability* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk telah reliabel.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Setelah pengujian *outer model* memenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* meliputi nilai *R-Square* dan nilai *T-statistic* berdasarkan pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis.

a. Uji Determinasi atau Analisis Varian (R²)

Uji determinasi atau analisis varian (R²) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai *R-Square*

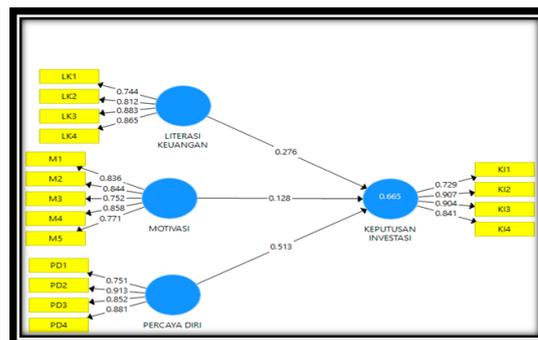
	R Square	Adjusted R Square
KEPUTUSAN INVESTASI	0,665	0,655

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan nilai *R-square* pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, motivasi dan percaya diri mampu menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 66,5% dan sisanya 33,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil dari pengujian *inner model* (model struktural) yang meliputi Koefisien parameter, dan *T-statistic*. Nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai signifikansi antar konstruk, *T-statistic*, dan P-Values. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah *T-statistic* $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi *P value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Hasil model penelitian digambarkan pada Gambar 1 serta pengujian hipotesis penelitian dapat ditunjukkan pada tabel 7.

**Gambar 1.** Hasil Model Penelitian

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 7. Hasil *Path Coefficients*

	T Statistik (/STDEV)	P Values
LITERASI KEUANGAN -> KEPUTUSAN INVESTASI	3,370	0,001
MOTIVASI -> KEPUTUSAN INVESTASI	1,732	0,084
PERCAYA DIRI -> KEPUTUSAN INVESTASI	5,733	0,000

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,276 dengan tingkat p values sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Variabel motivasi memiliki nilai koefisien 0,128 dengan tingkat p values sebesar 0,084. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Variabel percaya diri memiliki nilai koefisien 0,513 dengan tingkat p values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pengetahuan seseorang mengenai keuangan yang baik akan menentukan keputusan investasinya. Keputusan yang benar mengenai investasi dapat menguntungkan bagi seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Upadana & Herawati (2020) serta Dewi & Purbawangsa (2018).

Variabel motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan teori ekspektasi rasional dan adaptif yang menyatakan bahwa harapan akan identik dengan pemikiran yang optimal dan memberikan landasan yang diperlukan untuk memahami berbagai faktor yang mendorong investor untuk membuat keputusan investasi. Pada responden mahasiswa, motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi karena dalam berinvestasi juga harus dibarengi dengan pemahaman yang baik tentang risiko yang harus dihadapi. Sesuai dengan hasil kuesioner, mahasiswa kurang

memiliki persiapan modal yang digunakan untuk berinvestasi. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang rendah pada indikator perencanaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Lestari & Wardani (2020).

Variabel percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan *behavioral finance theory* yang menyatakan seseorang yang bertindak irasional memiliki kepercayaan diri yang berlebih terhadap kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dan menganggap rendah terhadap risiko yang akan dihadapinya. Berdasarkan hasil kuesioner, pada indikator keyakinan akan tingkat keuntungan yang akan diperoleh menjadi indikator yang memiliki rata-rata tertinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Fridana & Asandimitra (2020)

6. SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
2. Variabel motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
3. Variabel percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

7. REFERENSI

- Audini, A. F., Mus, A., & Sjahruddin, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Niagawan. Vol 9 No 2. Juli 2020.
- Arianto, A., Zulfikar, Z., & Tarmizi, T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dalam Model Prediksi Pilihan Karir

- Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pontianak. *Eksos*, 16(2), 118-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.183>
- Cahyaningtyas, N. D. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Status Pekerjaan Wanita Terhadap Pemilihan Investasi. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu.%0Ahttp://www.leg.st>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. 7, 1867–1894.
- Dwi Rakhmatulloh, A., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7, 796–806.
- Ellen, P., & Yuyun, I. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i2.8729>
- Ghozali, Imam. Partial least squares : konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.2.9 Edisi 3 . BP UNDIP. Semarang. 2012
- Lestari, M. D., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Motivasi Dan Status Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Irt. *Jae Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 56–63. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14058>
- Lusardi, A. (2008). *Nber Working Paper Series Financial Literacy: an Essential Tool for Informed Consumer Choice?* <http://www.nber.org/papers/w14084>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Rikziana, Y. P., & Kartini. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 76–99.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat , Modal , Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. 5(2), 178–190.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of*

Financial Economics, 101(2), 449–472.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>

Wardani, A. K., & Lutfi. (2016). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*, 6(2), 195–214.

<https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>

Wardani, D. K., & Lestari, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan , Experienced Regret , Motivasi Dan Status. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*.

<https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14058>

Widiar Pradhana, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.